

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis pada pasal 1, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis dimulai sejak pasien mendaftar di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medis selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis, dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis (BRM) yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan, serta pengeluaran berkas kembali dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan pengobatan lanjutan ataupun peminjaman untuk keperluan lainnya. Penyelenggaraan rekam medis yang baik selain dilihat dari segi pencatatannya juga dapat dilihat dari pengolahan data yaitu adalah bagian penyimpanan rekam medis.

Bagian penyimpanan atau *filling* merupakan suatu tempat untuk menyimpan BRM pasien rawat jalan, rawat inap, dan merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengambilan kembali BRM (Budi, 2011). Penyimpanan rekam medis dapat berjalan dengan baik apabila fasilitas penunjang dalam kegiatan penyimpanan tersedia dan lingkungan kerja mendukung, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan, penyediaan dan penyimpanan berkas rekam medis. Kemudahan tersebut dapat dilakukan dengan penataan ruang kerja yang baik, sumber daya manusia yang profesional, prosedur

tata kerja yang dan sasaran yang pasti, serta fasilitas prasarana yang memadai dengan memperhatikan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS). Oleh sebab itu maka K3RS di ruang filing harus dikelola dengan baik, agar mengurangi risiko kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan petugas dalam bekerja. Kenyamanan dan keamanan dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas kerja petugas dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang di berikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 10 (sepuluh) jurnal, masih ada sebagian rumah sakit di Indonesia yang belum melaksanakan dan mengelola K3RS dengan baik. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya pelaksanaan K3RS terutama di unit rekam medis. Faktor tersebut antara lain yaitu sumber daya manusia atau petugas rekam medis yang kurang mengetahui tentang K3RS, belum adanya SOP atau sosialisasi K3RS yang terperinci, sarana prasarana dan APD yang masih kurang atau belum memenuhi standar yang ditetapkan.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari Identifikasi Penyebab Masalah tersebut kemungkinan faktor yang menjadi penyebab belum terlaksananya K3RS di ruang penyimpanan sebagai berikut :

1. Faktor pengetahuan petugas rekam medis terhadap K3RS yang masih kurang.
2. Faktor fasilitas prasarana dan alat pelindung diri untuk melakukan kegiatan di unit rekam medis masih belum tersedia sesuai dengan kebutuhan petugas.
3. Faktor Standar Operasional Prosedur (SOP) dan sosialisasi mengenai pelaksanaan K3RS yang dilakukan pada unit rekam medis belum terlaksana dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Dari kajian masalah yang ada, memiliki batasan masalah yaitu *Man* : pengetahuan petugas dalam melaksanakan K3RS, *Material* : fasilitas prasarana dan Alat Pelindung Diri (APD) yang ada di unit rekam medis, *Method* : SOP dan sosialisasi tentang K3RS. Dalam penelitian ini sengaja dibatasi dan difokuskan pada unsur *Man* : pengetahuan petugas dalam melaksanakan K3RS, *Material* :

fasilitas prasarana Alat Pelindung Diri (APD) di unit rekam medis, *Method* : SOP dan sosialisasi tentang K3RS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah yang menjadi faktor penyebab tidak terlaksananya K3RS di ruang penyimpanan rekam medis?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab tidak terlaksananya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di unit rekam medis.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) di beberapa Rumah Sakit.
2. Faktor penyebab tidak terlaksananya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) dari aspek *Man, Material, Method*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) khususnya pada unit rekam medis

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai bahan penelitian, referensi atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.